

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS INDERAPURA

Desmila Furnia Ningsih¹, Arfianingsih Dwi Putri², Ririn³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi
Universitas Alifah Padang

E-mail : desmilafurnianingsih@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 5-11-2025

Revised : 15-11-2025

Accepted : 25-11-2025

Keywords: Parenting Style, Stunting, Toddlers, Parents

Kata Kunci: Pola Asuh, Stunting, Balita, Orang Tua

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Stunting remains a major public health issue in Indonesia, including in the working area of the Inderapura Health Center. This condition arises from long-term nutritional deficiencies due to inadequate parenting, poor dietary intake, and low parental awareness of child development. This study aimed to determine the relationship between parenting styles and the incidence of stunting among children aged 12-59 months in the Inderapura Health Center area. This quantitative study employed a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 54 mothers selected through purposive sampling. Data were collected using a parenting style questionnaire and anthropometric measurements based on WHO standards. Chi-Square tests were conducted to determine the association between variables. The results showed that 44.4% of respondents practiced a permissive parenting style, and 33.3% of these had stunted children. Statistical testing indicated a significant relationship between parenting style and stunting incidence ($p = 0.013$). In conclusion, parenting style is significantly associated with stunting incidence. Health workers are encouraged to enhance parental education and strengthen the First 1000 Days of Life program to prevent stunting.

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih banyak ditemukan di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Inderapura. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi jangka panjang yang disebabkan oleh pola pengasuhan yang tidak optimal, keterbatasan asupan makanan bergizi, serta rendahnya pemahaman orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 12–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Inderapura. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain analitik korelatif menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 54 ibu yang memiliki anak balita, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pola asuh dan pengukuran tinggi badan anak berdasarkan standar WHO. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan 44,4% responden menerapkan pola asuh permisif, dan 33,3% di antaranya memiliki anak stunting. Uji Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,013$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan kejadian stunting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi mengenai pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak dan memperkuat program 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) sebagai langkah pencegahan stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi utama yang menjadi perhatian nasional di Indonesia. Berdasarkan data WHO tahun 2021, prevalensi stunting global mencapai 22%, dan Indonesia menjadi negara dengan kasus tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Timor Leste. Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional mencapai 21,5%, sementara target nasional adalah 14%. Di Sumatera Barat, prevalensi stunting pada tahun 2023 mencapai 23,6%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten Pesisir Selatan menempati posisi kelima tertinggi dengan 7,1% kasus, dan wilayah kerja Puskesmas Inderapura mencatat prevalensi sebesar 5,4%.

Pola asuh orang tua merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh mencakup pemberian makan, perawatan kesehatan, stimulasi perkembangan, serta pengawasan emosional dan sosial anak. Kurangnya perhatian dan pengawasan dapat mengakibatkan anak mengalami kekurangan gizi dan akhirnya stunting. Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Inderapura ditemukan 36 anak mengalami stunting dari 116 balita usia 12–59 bulan. Sebagian besar anak tersebut berasal dari keluarga dengan pola asuh permisif atau otoriter. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelatif dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Inderapura (N=116). Sampel sebanyak 54 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pola asuh (45 item pernyataan) dan pengukuran tinggi badan anak menggunakan alat microtoise. Status gizi anak ditentukan berdasarkan indeks tinggi badan

menurut umur (TB/U) sesuai standar WHO. Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh permisif (44,4%), dan dari kelompok tersebut 33,3% anak mengalami stunting. Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan kejadian stunting ($p=0,013$). Hasil tersebut dapat dilihat pada table 1, 2, dan 3 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	29	53,7
Permisif	24	44,4
Otoriter	1	1,9

Tabel 2. Distribusi Kejadian Stunting

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Stunting	9	16,7
Tidak Stunting	45	83,3

Tabel 3. Hasil Uji *Pearson Chi Square* Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Inderapura (f=54).

Pola Asuh	Kejadian Stunting		Total	Uji <i>Pearson Chi Square</i>
	Stunting	Tidak Stunting		
	f (%)	f(%)	f(%)	
Demokratis	1(3,4)	28(96,6)	29(100)	0,013
Permisif	8(33,3)	16(66,7)	24(100)	
Otoriter	0(0,0)	1(100)	1(100)	
Total	8(14,8)	46(85,2)	54(100)	

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, pola asuh permisif masih cukup dominan dan berkaitan erat dengan kasus stunting yang ditemukan. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh kurang optimal, khususnya permisif dan otoriter, dapat menghambat pemenuhan gizi dan stimulasi tumbuh kembang anak. Pola asuh demokratis dianggap paling mendukung perkembangan anak sesuai teori Baumrind karena mengombinasikan kedisiplinan, kasih sayang, dan komunikasi terbuka. Tingkat pendidikan ibu yang mayoritas SMA turut memengaruhi kualitas pola asuh karena pengetahuan yang lebih baik dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat.

Kejadian stunting yang ditemukan sebesar 16,7% dan sebagian besar terjadi pada anak yang diasuh dengan pola asuh permisif, menguatkan dugaan bahwa kualitas

pengasuhan berperan penting dalam status gizi anak. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa studi lain yang menunjukkan hubungan signifikan antara pola asuh dan stunting, meskipun terdapat penelitian yang menemukan hasil berbeda, kemungkinan dipengaruhi faktor sosial, ekonomi, budaya, dan kondisi lingkungan. Stunting sendiri dipengaruhi banyak faktor seperti sanitasi, asupan MP-ASI, pengetahuan gizi, kondisi ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan, sehingga pola asuh tidak dapat berdiri sendiri sebagai faktor tunggal.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting ($p=0,013$), mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan, semakin kecil kemungkinan anak mengalami stunting. Temuan ini sejalan dengan penelitian nasional dan internasional yang menunjukkan bahwa pengasuhan berperan besar dalam tumbuh kembang anak, khususnya pada periode 1000 HPK. Penelitian ini juga telah memperoleh persetujuan etik dan seluruh prosedur dilakukan sesuai prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan sukarela dan menjaga kerahasiaan data responden. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting, namun tetap membutuhkan dukungan dari faktor lain seperti pengetahuan gizi, sanitasi, kondisi ekonomi, serta akses pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 12–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Inderapura, di mana pola asuh permisif menunjukkan kecenderungan lebih tinggi terhadap kejadian stunting dibandingkan pola asuh demokratis. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan edukasi mengenai pola asuh positif kepada orang tua dan mendorong Puskesmas untuk lebih mengoptimalkan program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam faktor sosial dan budaya yang memengaruhi pola pengasuhan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alliyah, N., et al. (2024). Peranan pola asuh terhadap kejadian stunting di Indonesia.
- Baumrind, D. (1967). *Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. Genetic Psychology Monographs*.
- Citrawati, N. (2024). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting di Puskesmas Mulyoharjo Kabupaten Pematang.
- Dewi, N. P. M. E. K. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan.
- Handayani, S., et al. (2020). Faktor risiko stunting di Indonesia.
- Kemendes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023.
- Meliasari, R. (2019). Pola asuh orang tua dan kejadian stunting pada anak balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Rokom. (2023). Laporan prevalensi stunting di Indonesia.
- UNICEF. (2022). *The State of the World's Children 2022*.
- World Health Organization. (2021). *Global Nutrition Report: Stunting prevalence in children under five*.